

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu hal yang fisiologis yang dimulai dengan pembuahan dan diakhiri oleh proses persalinan. Dalam proses kehamilan ada beberapa perubahan yang dialami oleh ibu hamil salah satunya yaitu perubahan fisik dan psikologis ibu. Perubahan psikologis ini terjadi pada ibu hamil diantaranya yaitu kecemasan menjelang kelahiran dan suasana ketidaknyaman dalam perubahan saat hamil. Menurut Mufdlilah (2012) rasa cemas yang dialami oleh ibu hamil ini disebabkan karena meningkatnya hormon progesteron. Selain membuat ibu hamil merasa cemas, peningkatan hormon ini juga menyebabkan gangguan perasaan dan membuat ibu hamil cepat lelah dan mempengaruhi kebutuhan istirahat tidur ibu.

Berdasarkan data registrasi di PMB “RW” kunjungan ibu hamil trimester III dalam tiga bulan terakhir yaitu sebanyak 40 orang, dari jumlah tersebut dengan kehamilan resiko tinggi sebanyak 10 orang. Hasil wawancara dari 10 orang ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di PMB “RW” seluruhnya mengatakan mengalami kecemasan pada kehamilan ini dan mengeluh mudah mengalami kelelahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan dan kelelahan pada masa kehamilan adalah dengan melakukan senam hamil secara teratur. Dari jumlah ibu hamil yang diwawancara tersebut hanya sebanyak 2 orang ibu hamil yang mengatakan melakukan senam hamil.

Dalam menghadapi kecemasan ibu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan ibu untuk menenangkan pikiran cemas dan rasa ketakutan tersebut yaitu dengan

cara berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh dan janin agar berkembang dengan baik dan juga membuat emosi ibu tetap stabil yaitu salah satunya dengan melakukan senam hamil (Barakat,2011). Pada situasi era pandemi covid- 19 ini, pada pelayanan kesehatan maternal khususnya ibu hamil dianjurkan untuk menunda melakukan senam hamil pada ibu yang sudah memasuki trimester III namun jika ingin melakukan senam hamil ibu hamil bisa mengikuti senam hamil secara online atau dari situs di internet (Kemenkes RI, 2020). Namun ada baiknya ibu hamil yang sudah memasuki trimester III untuk melakukan senam hamil.

Banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat dilakukan senam hamil bagi ibu yang memasuki trimester III. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari informasi dan edukasi dalam kehamilan. Selain itu ada juga berapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat ibu hamil yang memasuki trimester III untuk melakukan senam hamil dikarenakan keraguan dan takut akan kehamilannya jika melakukan senam hamil. Padahal senam hamil sangat penting dalam masa kehamilan dikarenakan dapat membantu memperlancar proses persalinan (Barakat,2011).

Ibu hamil yang melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilannya dapat memberikan keuntungan pada saat persalinan yaitu pada masa kala aktif (kala II) menjadi lebih pendek, mencegah terjadinya letak sungsang dan mengurangi terjadinya kejadian sectio caesaria (Husin,2013). Jika tidak melakukan senam hamil dapat menyebabkan perasaan tegang saat kehamilan atau persalinan dapat timbul, sistem tubuh akan terhalang dan mempengaruhi persediaan oksigen untuk otot- otot maupun organ tubuh dan

bayi. Perasaan tegang dan cemas saat persalinan juga dapat membuat proses persalinan menjadi terhambat (Manuaba,2010).

Dengan melakukan latihan dan gerakan senam hamil akan memiliki tujuan dan manfaat untuk mempersiapkan mental ibu hamil menjelang masa persalinannya dengan cara melakukan pengawasan saat pemeriksaan antenatal dan memberikan informasi dan edukasi untuk melakukan senam hamil. Namun pada era pandemi covid-19 tidak menghalangi untuk melakukan senam hamil, tetapi dianjurkan untuk melakukan senam hamil yang dapat dilakukan dengan media online yaitu dengan cara mencari situs video di berbagai sumber internet sebagai acuan dalam melakukan senam hamil (Kemenkes RI,2020).

Maka dari itu perlunya adanya upaya pemerintah yaitu dapat dilakukan dengan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (komprehensif) atau *continuity of care*. Asuhan kebidanan berkesinambungan dapat diberikan melalui model perawatan berkelanjutan oleh bidan, yang mengikuti perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran dan masa pasca kelahiran, baik yang beresiko rendah maupun beresiko tinggi, dalam *setting* pelayanan di komunitas, praktik mandiri bidan maupun rumah sakit (Sandall, 2010).

Kebijakan Program pemerintah selanjutnya mengenai pelayanan antenatal yaitu pelayanan ibu hamil dikelompokkan sesuai umur kehamilan dengan kunjungan antenatal minimal 4 kali yaitu pada Trimester I satu kali, Trimester II satu kali dan Trimester III dua kali. Program pemerintah selanjutnya adalah melaksanakan 10 T yang harus memenuhi standar tersebut yang terdiri dari timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (LILA), ukur Tinggi fundus uteri, skrining status imunisasi tetanus dan

pemberian imunisasi TT, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, menentukan letak kepala janin dan memeriksa DJJ pada janin, test laboratorium meliputi pemeriksaan golongan darah dan rhesus, pemeriksian kadar hemogloblin, tes HIV, dan penyakit menular seksual lainnya ,tatalaksana kasus dan temu wicara persiapan rujukan,.

Selain itu program selanjtnya yaitu upaya pementapan pelaksanaan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang mencantumkan penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah, serta keluarga berencana (KB) pasca salin (Kemenkes RI, 2018). Kemudian pada periode neonatal, upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal adalah melalui program Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN I yaitu neonatus pada hari 6-48 jam setelah lahir, KN II pada umur hari 3-7 dan KN III pada umur 8-28 hari setelah lahir.

Pada pelayanan kesehatan masa nifas harus menghibau kepada ibu nifas untuk memeriksakan diri sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan.Selanjutnya upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan *Safe Motherhood* dan Gerakan Asuhan Sayang Ibu yang terdiri dari keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan *obstetric essential* (Prawirohardjo, 2014) sebagai sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya

Selain itu pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di era pandemi covid-19 ini pada pelayanan ibu hamil yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester III sebelum tafsiran persalinan, memanfaatkan buku KIA sebagai media KIE memanfaatkan media komunikasi untuk konsultasi, menunda melakukan kelas ibu hamil atau mengajurkan ibu melakukan senam hamil dengan media online (Kemenkes,2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep \cup Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep \cup Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Pemberian Asuhan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep \cup Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020
- 3) Dapat melakukan analisa data perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “JL” G₁P₀A₀ UK 38 Minggu 4 Hari Preskep ∪ Puka Janin Tunggal Hidup Intra Uteri di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2020

1.4 Manfaat

1.4.1 Mahasiswa

Penelitian ini disampaikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan hasil penelitian dan menjadi sumber informasi bagi peneliti dan terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif serta menjadi bahas referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau masukan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif bagi petugas kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

1.4.4 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan partisipasi masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, sehingga bisa memberikan asuhan yang tepat bagi ibu dan anak, terhindar dari masalah-masalah kesehatan yang tidak diinginkan serta mampu memberikan penanganan awal jika mengalami masalah kesehatan.

